

## **ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN (Studi Kasus Pada Grosir Bonabon Tulungagung)**

**Tiwuk Puji Hariyanti<sup>1</sup>, Eni Minarni<sup>2</sup>, Fifi Permatasari<sup>3</sup>**  
[tiwuk.pujihariyanti@gmail.com](mailto:tiwuk.pujihariyanti@gmail.com)\*  
Universitas Tulungagung<sup>1,2,3</sup>

---

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the effects of Return on Assets (ROA) and Operating Costs, Operating Income (BOPO) on the Capital Adequacy Ratio (CAR). The financial reports of the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange provided the data for this study. This study employed a descriptive quantitative research design. CAR and BOPO data versus ROA in 2019–2021 are processed. The percentages of the CAR, BOPO, and ROA ratios were computed as part of the research methodology. Descriptive quantitative analysis is the data analysis method employed in the interim. The research findings indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) performance at Bank Negara Indonesia 1946 Persero Tbk is based on the computation and data gathering outcomes. The CAR is comparatively consistent from 2019 to 2021, with the following values: it was 19.7% in 2019, it decreased slightly to 19.5% in 2020, and then increased to 19.7% once more in 2021. According to Bank Indonesia regulations, the implemented CAR demonstrates compliance (the CAR rating is very healthy from 2019 to 2021).*

**Keywords:** *investment, ROI, ROA, ROE, increase in profits*

### **Abstrak**

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Permasalahan yang dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem akuntansi persediaan barang dagangan dan prosedur membentuk sistem persediaan barang dagang yang diterapkan Pada Grosir Bonabon Tulungagung. Sistem akuntansi persediaan Grosir Bonabon sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat. Penggunaan system ini cukup efektif dengan melihat banyaknya jenis persediaan barang yang dijual. Sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu dapat memberikan sistem informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit, dan total nilai persediaan yang dimiliki. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh Grosir Bonabon pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana

barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluwarsa. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

**Kata kunci:** sistem akuntansi, persediaan barang dagang, FIFO

---

\*Penulis Korespondensi

## 1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi akan membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Perubahan yang terjadi saat ini selalu terjadi secara cepat dan sulit untuk diperkirakan, perusahaan harus mampu untuk selalu mengikuti segala perubahan yang terjadi, agar mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk mengikuti perubahan yang terjadi, dapat dipastikan perusahaan akan terpaksa gulung tikar akibat dari ketidakmampuan perusahaan lain yang bergerak dalam bidang usaha yang sama. Pada umumnya perusahaan-perusahaan lebih dituntut untuk dapat bertahan dan senantiasa melakukan berbagai upaya untuk terus mengembangkan usahanya.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh suatu laba yang optimum, karena laba merupakan penunjang kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, laba merupakan salah satu ukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional usahanya (Hariyanti & Puspita, 2023). Laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan suatu jumlah positif dari selisih pendapatan dan beban, yang ditetapkan perusahaan secara periodik, umumnya satu tahun dalam bentuk laba rugi walaupun dalam laporan laba rugi pada dasarnya mencantumkan pendapatan perusahaan dari sumber-sumber lainnya, misalnya bunga dan royalti.

Perusahaan yang ingin mencapai laba sesuai yang diinginkan, maka harus memperhatikan penetapan harga jual produk. Harga jual produk harus dilakukan dengan secermat mungkin dan ditetapkan pada harga yang kompetitif, karena tingginya tingkat persaingan perusahaan. Harga jual suatu produk ditentukan oleh harga pokok barang yang tersedia untuk dijual ditambah dengan target laba yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan berupaya untuk memenuhi

permintaan konsumen berarti harus menyiapkan barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Persediaan barang/jasa apabila ditinjau dari metode penilaian persediaan barang adalah untuk mengetahui jumlah barang. Persediaan barang adalah nilai barang yang dilaporkan dalam pencatatan persediaan barang pada perusahaan dan merupakan kekayaan perusahaan.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya yang ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukan sebulan sekali atau bahkan sehari sekali.

Langkah yang harus dilakukan untuk mengantisipasi resiko kerugian perusahaan juga perlu menentukan metode penentuan harga pokok persediaan yang paling tepat bagi perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi harga pokok penjualan, sedangkan harga pokok penjualan merupakan unsur oleh pengurang terhadap laba perusahaan (Widhajati et al, 2022). Untuk menilai persediaan, terdapat beberapa macam metode penentuan harga pokok persediaan yang sering digunakan oleh perusahaan, yaitu Metode FIFO (*first-in first-out*), Metode harga pokok rata-rata (*average*).

Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan untuk menghindari manipulasi terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan. Dengan sistem yang baik persediaan yang ada akan terlindungi dari kemungkinan kesalahan pencatatan atau kehilangan persediaan barang dagangan. Begitu pentingnya persediaan barang didalam suatu perusahaan, sehingga merupakan suatu faktor yang sangat menentukan dalam besar kecilnya laba perusahaan melalui cara penilaian untuk menetapkan nilai persediaan dan besarnya harga pokok penjualan. Besarnya nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tergantung kepada metode apa yang dianut dan konsistensinya dari tahun ketahun.

Jika metode yang digunakan sudah efektif dalam pencatatan dan penilaian persediaan maka dapat meningkatkan laba perusahaan (Wahyuandari & Putri, 2023). Oleh karena itu, pimpinan yang diserahi tugas sebagai pelaksana operasi perusahaan perlu memiliki pengetahuan dalam hal

pengelolaan persediaan terutama dalam hal pencatatan dan penilaian persediaan. Perusahaan yang akan menentukan kualitas barang dalam menentukan kebutuhan persediaan barang diorder melalui bagian pelanggan, pengiriman barang diterima sesuai dengan pesanan sampai pada tujuan atau alamat pelanggan. Grosir Bonabon Tulungagung yang bergerak dalam bidang penjualan bahan-bahan pokok dan bahan-bahan campuran merupakan kegiatan pokok perusahaan, maka dilihat dari kegiatan diperlukan adanya suatu sistem pengelolaan persediaan yang wajar.

### **Sistem Akuntansi**

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2013) Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu entitas atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. (Pura, 2013) menyatakan akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan informasi, yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengambilan keputusan. Menurut (Mulyadi, 2014) sistem akuntansi adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan. Sedangkan (Romney & Steinbart, 2015) mengemukakan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, merangkum serta melaporkan informasi keuangan dan operasi perusahaan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah metode dan prosedur berupa formulir, catatan, dan laporan yang dikumpulkan dan dikoordinasi dengan sebaik mungkin untuk memudahkan manajemen mendapatkan informasi keuangan dalam mengelola perusahaan.

- a. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.
- b. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lain.
- c. Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.
- d. Buku Pembantu, jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.
- e. Laporan, hasil akhir akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan laba di tahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan di bayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualan.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek keuangan akan kegiatanbisnis (Gelinas & Dull, 2012). Sedangkan menurut (Romney & Steinbart, 2015) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur daninstruksi data perangkat lunak,infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan (Minarni et al, 2021).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut (Mulyadi, 2014). Sistem akuntansi adalah satu sistem informasi di antara sebagian sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut.

### **Sistem Pengendalian Internal**

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah

satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut (Mulyadi, 2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut (Scott, 2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

### **Sistem Akuntansi Persediaan**

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut (Mulyadi, 2017) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut (Scott, 2014) adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

### **Metode Pencatatan Persediaan**

Menurut (Mulyadi, 2014). Ada dua macam pencatatan persediaan yaitu metode mutasi persediaan (*perpetual inventory method*) dan metode persediaan fisik (*physical inventory method*). Dalam metode persediaan fisik, hanya tambahan persediaan dari pembelian saja yang dicatat, sedangkan mutasi kekurangannya persediaan karena pemakaian tidak dicatat dalam kartu persediaan. Untuk mengetahui berapa harga pokok persediaan yang dipakai atau dijual, harus dilakukan dengan perhitungan fisik sisa persediaan yang masih adadi gudang pada akhir periode akuntansi. Metode persediaan fisik adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang bahan pokok produknya yang dikumpulkan dengan metode harga pokok proses. Metode mutasi persediaan adalah cocok digunakan dalam penentuan biaya bahan baku dalam perusahaan yang harga pokok produknya dikumpulkan dengan metode harga pokok pesanan.

## Metode Penilaian Persediaan

Menurut (Hamizar dan Nuh, 2011) pencatatan persediaan dengan sistem perpetual, setiap terjadi transaksi penjualan barang dagang diadakan perhitungan dan pencatatan harga pokok penjualan. Penilaian persediaan akhir dengan sistem perpetual dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

a. Metode FIFO (*firs-in first-out*)

Metode ini dipakai untuk menentukan harga pokok dari barang yang sudah terjual. Bila harga pokok penjualan dihitung dengan metode masuk pertama keluar pertama atau *first in first out* (FIFO), maka dianggap barang yang dibeli pertama harus dijual (dikeluarkan) lebih dahulu.

b. Metode Rata-Rata (*Average*)

Dalam metode ini, barang-barang yang dikeluarkan akan dibebani harga pokok pada akhir periode, karena harga pokok rata-rata baru dihitung pada akhir periode dan akibatnya, jurnal unruk mencatat berkurangnya persediaan barang juga dibuat pada akhir periode.

c. Metode Laba/Margin Kotor

Laba kotor (*gross profit*) adalah selisih antara harga pokok penjualan dan penjualan. Laba kotor atau gross profit sering disebut dengan istilah gross margin.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Grosir Bonabon Tulungagung).

## 2. Metode

Obyek penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagangan (Studi Kasus Pada Grosir Bonabon Tulungagung). Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data melalui wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data, mengamati aktivitas (perlakuan perusahaan), serta menjelaskan tentang cara-cara perusahaan dalam melakukan penerimaan serta penjualan barang, dengan menganalisis sistem akuntansi yang digunakan agar

keefektifan perusahaan dapat terjaga serta untuk mencegah terjadinya manipulasi atau kecurangan dalam perusahaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Kebijakan Grosir Bonabon di Bidang Penjualan

Penjualan merupakan faktor terpenting dalam sebuah organisasi usaha. Karena melalui penjualan diharapkan suatu organisasi usaha dapat terus hidup dan berkembang sesuai dengan kondisi perekonomian yang ada. Penjualan merupakan aspek dinamis yang perlu direncanakan secara matang sesuai dengan tujuan perusahaan. Kebijakan dalam bidang penjualan yang diambil oleh pihak management Grosir Bonabon antara lain dengan diterapkannya potongan harga atau diskon terhadap beberapa produk yang besarnya disesuaikan. Potongan harga atau diskon ini dilakukan dengan tujuan untuk promosi.

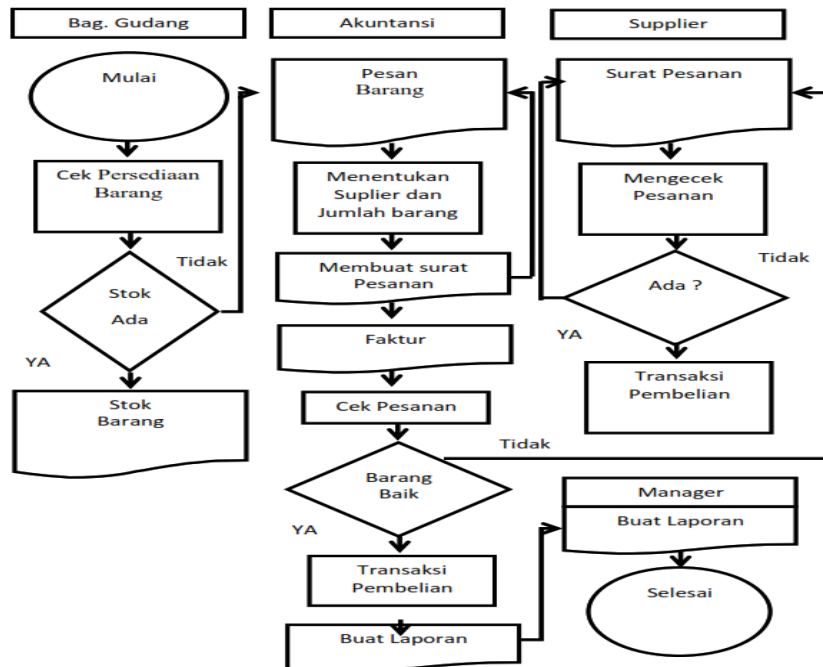
Grosir Bonabon harus mempertahankan dan meningkatkan penjualan dengan cara melakukan potongan harga atau diskon. Pemberian undian berhadiah juga merupakan kebijakan Grosir Bonabon dalam rangka meningkatkan penjualan dan menarik pelanggan lebih banyak lagi. Pemberian undian ini diberikan kepada konsumen yang apabila berbelanja minimal dalam jumlah tertentu maka konsumen berhak mendapatkan voucher undian yang didalamnya tercantum nama konsumen, KTP dan sebagainya. Setelah voucher undian tersebut diisi oleh konsumen maka konsumen langsung memasukkan voucher kedalam kotak yang tersedia. Setelah dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan, voucher-voucher tersebut diundi untuk dapat memenangkan sebuah hadiah.

#### b. Prosedur Pembelian dan Persediaan Barang

- 1) Proses diawali oleh bagian gudang yang mengecek persediaan barang, apabila barang tidak ada maka akan terjadi proses permintaan barang kebagian akuntansi.
- 2) Setelah itu akuntansi akan membuat surat pesanan barang dan akan diberikan ke supplier.
- 3) Supplier akan mengecek pesanan barang dan menuju ke proses transaksi pembelian barang.
- 4) Setelah transaksi berhasil maka supplier akan membuat faktur untuk bagian akuntansi.



- 5) Setelah itu bagian gudang mengecek barang, apabila barang baik maka menuju keproses transaksi pembelian.
- 6) Setelah itu bagian akuntansi akan menyimpan data pembelian dan membuat laporan untuk diserahkan ke manager.



Gambar 1. Flowchart

c. Pembahasan

1) Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Grosir Bonabon

Unit-unit yang terkait dalam persediaan barang pada Grosir Bonabon melibatkan bagian gudang, bagian administrasi, serta bagian akuntansi. Dalam pelaksanaannya masing-masing unit organisasi tersebut saling berhubungan dan bekerja sama dengan yang lainnya sehingga dapat terselenggara suatu sistem akuntansi persediaan yang baik. Perbedaan fungsi yang berkaitan dengan sistem akuntansi persediaan barang tergantung pada luas wewenang dan tugas masing masing fungsi.

Dalam pemilihan sistem yang dipakai untuk pencatatan persediaan, Grosir Bonabon menggunakan metode perpetual dengan sistem terkomputerisasi. Sistem pencatatan yang digunakan Grosir Bonabon cukup sederhana, bagian administrasi hanya mencatat keluar masuknya barang, sehingga menghasilkan laporan pembelian dan penjualan perhari dan perbulan.

Kemudian data tersebut digunakan dalam pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan setiap bulan. Pemilihan metode penilaian persediaan, Grosir Bonabon menggunakan metode FIFO. Pemilihan metode ini cukup baik karena barang yang masuk awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat terhindar dari keusangan, barang rusak dan tanggal kadaluarsa. Perusahaan menggunakan metode ini karena, apabila menggunakan metode LIFO barang yang telah masuk pertama akan terlalu lama digudang sehingga akan menambah biaya penyimpanan, selain itu barang juga akan mengalami penurunan kualitas. Apabila menggunakan metode rata-rata tertimbang, perusahaan harus membagi jumlah biaya atau harga pokok persediaan yang siap untuk siap untuk dijual. Sehingga setiap terjadi pembelian persediaan harus menghitung harga pokok rata-rata.

## 2) Prosedur Yang Membentuk Sistem Persediaan Barang Dagang Pada Grosir Bonabon

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli, dilakukan pencatatan terhadap jumlah maupun harga pokok persediaan yang dibeli, yang bertugas adalah bagian gudang bagian pembelian dan bagian akuntansi. Di mana bagian pembelian hanya bertugas melakukan pembelian tanpa melakukan pembukuan atas transaksi pembelian yang telah terjadi, hal ini kurang baik karena bagian pembelian tidak dapat mempertanggung jawabkan pembelian yang telah terjadi. Bagian akuntansi dalam pencatatan ini telah melakukan penecekan setiap terjadi pembelian, sebelum membuat bukti kas keluar bagian akuntansi membandingkan antara surat pembelian dari gudang dengan nota atau faktur dari supplier. Dan bagian akuntansi juga mengarsipkan surat dan nota tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa jumlah pembelian yang belum dibayar, tetapi tidak mengadakan pembukuan atas pembelian yang belum dibayar tersebut.

Dalam prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada supplier, bagian gudang menerima barang yang tidak sesuai maka bagian gudang membuat surat pengembalian yang diserahkan kepada bagian pengiriman, tetapi bagian pengiriman tidak melakukan pembukuan atas pengiriman barang yang telah dilakukan. Hal tersebut kurang baik, karena bagian pengiriman tidak dapat mempertanggung jawabkan pengiriman yang telah dilakukan. Bagian

akuntansi melakukan pencatatan atas pengembalian persediaan kedalam buku persediaan dan mengarsipkan surat pengembalian tersebut dalam bukti kas keluar yang belum dibayar, hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa yang harus dibayarkan setelah terjadi pengembalian persediaan tersebut.

Pelaksanaan penghitungan fisik persediaan dilakukan pada akhir bulan. Dalam penghitungan ini terdiri dari penghitung dan pengecek. Dimana penghitung berasal dari bagian gudang yang melakukan penghitungan yang berdasarkan dari buku gudang dan mencatat hasilnya dalam kertu penghitungan fisik. Pengecek melakukan penghitungan ulang, mencatat hasilnya dalam kartu penghitungan fisik dan member tanda pada persediaan yang telah dihitung. Apabila terdapat ketidak sesuaian antara hasil penghitungan yang dilakukan penghitung dan pengecek, maka dilakukan penghitungan persediaan ulang. Setelah itu membuat laporan hasil penghitungan dan menyerahkannya ke bagian akuntansi, untuk dicantumkan harga pokok persediaan yang telah dihitung. Laporan tersebut digunakan oleh bagian gudang untuk melakukan penyesuaian dengan buku gudang, digunakan juga oleh bagian akuntansi untuk mengadakan penyesuaian dengan buku persediaan. Laporan hasil perhitungan fisik persediaan diserahkan kebagian administrasi sebagai pertanggung jawaban atas persediaan.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai sistem akuntansi persediaan barang dagangan pada Grosir Bonabon maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi persediaan Grosir Bonabon sudah efektif. Ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara unit-unit organisasi. Sedangkan dalam pencatatan persediaan menggunakan metode perpetual, dengan sistem terkomputerisasi sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediaannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran barang secara lengkap dan akurat.
2. Metode untuk penilaian persediaan yang diterapkan oleh Grosir Bonabon pun telah sesuai, dengan memilih metode FIFO dimana

barang yang masuk lebih dahulu akan dikeluarkan atau dijual lebih dulu sehingga barang-barang yang terakhir dibeli dapat terhindar dari keusangan dan tanggal kadaluwarsa.

3. Prosedur-prosedur yang membentuk sistem persediaan barang dagang sudah cukup baik. Hal tersebut dapat ditinjau dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta telah dilengkapi dengan dokumen yang dapat dipertanggung jawabkan.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan skripsi ini bahwa 1) Sistem akuntansi persediaan barang dagangan yang selama ini telah dijalankan agar terus dipertahankan dan 2) dengan pencatatan yang sudah cukup baik sebaiknya perlu dilakukan pengawasan agar perusahaan dapat terhindar dari kerugian, dan tindakan kecurangan.

### Referensi

- Agustini, M. D., Sukandani, Y., & Ardhiani, M. R. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Untuk Meningkatkan Pengendalian Intern. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 3(1), 82-91.
- Dewi, Y. A., Nasfi, N., & Yuliza, M. (2021). Internal Control System, Utilization of Accounting Information Technology, On Village Fund Management Accountability. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1), 384-397.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). *Accounting information systems*. Cengage AU.
- Hariyanti, T. P., & Puspita, A. G. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Rumah Produksi Kletek Cassava Restu SDM). *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 2(2), 136-150. <https://doi.org/10.36563/jat.v2i2.877>
- Minarni, E., Sisdiyantoro, K., & Winda Hermiati, S. (2021). Peran Pengendalian Internal Guna Peningkatan Kinerja Pada Koperasi Dinkopta Bersemi Tulungagung. *BENEFIT*, 8(1), 14-24.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Rahman, P. (2013). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Wahyuandari, W., & Putri, H. N. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang. *JAT: Journal Of Accounting and Tax*, 2(1), 54-69. <https://doi.org/10.36563/jat.v2i1.782>
- Widhajati, E., Marlana, M., & Kamaliya, N. (2022). Sistem Akuntansi Penerimaan Dana Wakaf Tunai Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Tulungagung. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 20-36.